

Gorontalo, 08 Desember 2022

PERBANDINGAN INSPEKSI SANITASI OBJEK WISATA BAHARI PANTAI BOTUTONUO DAN OBJEK WISATA OLELE

**Adilah Nidaulhasanah¹, Fatmariani Abdul Wahab², Chairunnisa J Lamangantjo³,
Dewi Wahyuni K. Baderan⁴**

^{1,2,3,4}*Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo.*

Jl. Prof. Dr. Ing.B.J. Habibie, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. 96119.

Email :¹adilahnhasanah@gmail.com, ³chairunnisah@ung.ac.id

ABSTRAK

Objek wisata bahari pantai Botutonuo dan pantai Olele ialah objek wisata yang ada di Gorontalo dan menjadi destinasi wisata yang menjadi daya tarik pengunjung atau wisatawan lokal maupun luar negeri. Demi mewujudkan kualitas objek wisata yang potensial maka diperlukan sebuah fasilitas, pelayanan, pemasaran dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata. Dengan demikian, kondisi sanitasi atau kebersihan lingkungan terkait dengan penyediaan dua fasilitas wisata diperlukan. Peningkatan kualitas tempat wisata dapat memberikan dampak positif terhadap kesadaran. Hal ini dikarenakan persepsi kualitas objek wisata dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat kualitas objek wisata. Kualitas destinasi wisata juga menjadi faktor penting dalam menarik wisatawan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui inspeksi sanitasi pariwisata di Pantai Botutonuo dan Pantai Olele, serta mengetahui perbandingan fasilitas sanitasi dari kedua objek wisata tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan Pantai Botutonuo memiliki komponen lingkungan pada persentasenya 100% , 65% untuk komponen fasilitas sanitasi, dan 38% untuk komponen lainnya. Sedangkan untuk objek wisata Olele memperoleh 60% pada komponen lingkungan, 80% untuk komponen fasilitas sanitasi, dan 0% untuk komponen lainnya. Dengan demikian kedua objek belum dinyatakan layak sehat karena belum mencapai sekurang-kurangnya 65% untuk masing-masing komponen penilaian.

Kata Kunci: Inspeksi, Sanitasi, Objek Wisata, Fasilitas

1. PENDAHULUAN

Sasaran pariwisata adalah daerah tujuan wisata dengan keunikan atau daya tarik tertentu yang dapat menarik pengunjung nasional dan mancanegara, dengan tingkat pemanfaatan sumber daya alam yang tinggi di kawasan ekonomi lokal yang mengelola sumber daya alam tersebut. Destinasi wisata banyak diminati oleh setiap orang karena dapat menghilangkan rasa bosan dan menambah wawasan pribadi terhadap informasi yang didapatkan ketika mengunjungi suatu objek wisata.

Undang-Undang Dasar Pembangunan Kepariwisata Berdasarkan Asas Pembangunan, UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Telah. Tamasya dengan semua kegiatan terkait. Ternyata multifaset dan interdisipliner, ekspresi kebutuhan masing-masing individu dan negara, tetapi juga interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal, wisatawan lain, pemerintah dan pengusaha. Telah melakukan. Tempat yang dijadikan tujuan wisata disebut objek wisata (Hera, 2022).

Gorontalo, 08 Desember 2022

Menurut Siregar (2017), objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik wisata. Suatu kawasan yang memiliki tempat wisata pasti memiliki keunikan yang menjadikannya sebagai tujuan utama saat berkunjung ke suatu tempat wisata. Misalnya objek wisata Botutonuo dan objek wisata Olele.

Pantai Botutonuo adalah sebuah pantai di Desa Botutonuo, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Pantai ini merupakan salah satu tempat wisata Gorontalo. Pantai tidak terlihat dari jalan raya karena ditumbuhi pohon palem dan di belakang rumah penduduk yang tinggal di dataran pantai. Setiap permukaan Pantai Botutonuo memiliki ciri khas tersendiri. Pantai bagian barat lebih bercirikan pasir putih. Di sisi tengah dan timur daratan pantainya lebih berkerikil. Pantai ini dikelola oleh pemerintah setempat dan hanya memungut biaya parkir kendaraan, sehingga para wisatawan tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal untuk mengunjungi objek wisata ini. Pada objek wisata ini menyediakan beberapa deretan pondok pantai, perahu nelayan, dan restoran dengan harga terjangkau untuk kesenangan di objek wisata ini.

Objek Wisata Olele merupakan kawasan wisata yang terletak di Desa Olele, Kecamatan Kabila Luu, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo. Kawasan Wisata Olele merupakan kawasan yang diperuntukan sebagai Kawasan Perubahan Laut Daerah (KLLD) dengan potensi yang dimilikinya yaitu terumbu karang. Objek wisata ini memiliki potensi terumbu karang dengan berbagai bentuk karang seperti Acropora, subgiant, dan berbagai soft coral lainnya yang membuat ekosistem bawah laut sangat diminati, dengan demikian Desa Olele menjadi tempat yang tepat untuk dikunjungi dan menjadi target dalam melakukan kegiatan menyelam atau *snorkeling*. Karena potensi tersebut, menyelam dan snorkeling juga menjadi kegiatan yang populer di desa Olele (Mahale et al, 2018).

Demi mewujudkan kualitas obyek wisata yang potensial memerlukan fasilitas, pelayanan, pemasaran dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata. Dengan demikian, kondisi sanitasi atau kebersihan lingkungan terkait dengan penyediaan dua fasilitas wisata diperlukan. Peningkatan kualitas tempat wisata dapat memberikan dampak positif terhadap kesadaran. Hal ini dikarenakan persepsi kualitas objek wisata dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat kualitas objek wisata. Kualitas destinasi wisata juga menjadi faktor penting dalam menarik wisatawan.

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Destinasi Wisata Olele di Desa Olele, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo dan Destinasi Wisata Botutonuo pada lorong 1, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango pada bulan September hingga November yang difokuskan pada rehabilitasi kawasan wisata.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu hasil dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari informasi yang diperoleh dari literatur dan dengan bantuan survei, observasi, kuesioner, wawancara tatap muka dan alat lain yang digunakan untuk memperoleh informasi lapangan.

2.3 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, perekam dan alat tulis. Alat-alat tersebut digunakan untuk mendokumentasikan kondisi yang ada di lapangan serta untuk menangkap dan merekam hal-hal penting yang diperlukan dalam penelitian ini.

2.4 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Observasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek dan segala sesuatu yang berhubungan dengan observasi, untuk memperoleh data informasi berupa angka dan tulisan, gambar, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi langsung untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk komponen yang telah dinilai pada perbandingan inspeksi sanitasi objek wisata bahari pantai Botutonuo dan objek wisata Olele dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Lingkungan

Table 1. Inspeksi Sanitasi Objek Wisata Pantai Botutonuo dan Objek Wisata Olele untuk komponen Lingkungan

No	Komponen yang dinilai	Total Skor		Skor Maksimal
Lingkungan		Botutonuo	Olele	
1.	Bersih	32	0	32
2.	Tidak terdapat genangan air	24	24	24
3.	Air limbah mengalir dengan lancar	24	24	24

2. Fasilitas Sanitasi

Table 2. Inspeksi Sanitasi Objek Wisata Pantai Botutonuo dan Objek Wisata Olele untuk komponen Fasilitas Sanitasi

No	Komponen yang dinilai	Total Skor		Skor Maksimal
Air Bersih		Botutonuo	Olele	
1.	Tersedia dengan jumlah yang cukup	64	64	64
2.	Memenuhi persyaratan fisik	48	48	48
3.	Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup (min 1 buah kran dalam setiap radius 20m)	48	48	48
Toilet Umum				
1.	Bersih dan Terpelihara	48	48	48
2.	Toilet terhubung dengan saluran air kotor kota atau septic tank	32	32	32
3.	Jumlah toilet sbb: untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban. Untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban	32	0	32

4.	Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	0	0	32
Pembuangan Air Limbah				
1.	Dilakukan pengolahan air limbah sendiri atau pengolahan perkotaan .	80	80	80
2.	Limbah disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air, dan lancar	0	80	80
Pembuangan Sampah				
1.	Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup (dalam radius 20m terdapat min 1 buah tempat sampah)	42	42	42
2.	Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, berpenutup	0	42	42
3.	Tersedia TPS yang memenuhi syarat	0	0	28
4.	Pengangkutan sampah dari TPS min 3 hari sekali	0	0	28

3. Komponen lain-lain

Table 3. Inspeksi Sanitasi Objek Wisata Pantai Botutonuo dan Objek Wisata Olele untuk komponen lain-lain.

No	Komponen yang dinilai	Total Skor		Skor Maksimal
Sarana Penyuluhan		Botutonuo	Olele	
1.	Terdapat atribut sanitasi (seperti slogan, poster, dll)	72	0	72
2.	Ditemukannya alat pengeras suara untuk memberikan penerangan/penyuluhan	48	0	48
Sarana/Fasilitas Kesehatan				
1.	Ditemukannya poliklinik/ balai pengobatan	0	0	72
2.	Ditemukannya minimal kotak P3K yang berisi obat-obatan sederhana	0	0	48
Alat Pemadam Kebakaran				
1.	Ditemukannya alat pemadaman kebakaran yang berfungsi baik dan dapat dijangkau	0	0	48
2.	Ditemukannya penjelasan berkaitan dengan cara penggunaan alat pemadam kebakaran	0	0	32

4. Hasil Perhitungan Untuk Masing-Masing Komponen Penilaian Inspeksi Sanitasi Objek Wisata Pantai Botutonuo Dan Objek Wisata Olele

Gorontalo, 08 Desember 2022

Table 4. Hasil Perhitungan Untuk Masing-Masing Komponen Penilaian Inspeksi Sanitasi Objek Wisata Pantai Botutonuo Dan Objek Wisata Olele

No	Komponen yang dinilai	Total Skor Botutonuo	Total Skor Olele	Skor Maksimal
1.	Lingkungan	80	48	80
2.	Air Bersih	160	160	160
3.	Toilet Umum	112	80	144
4.	Pembuangan Limbah	80	160	160
5.	Pembuangan Sampah	42	84	140
6.	Sarana Penyuluhan	120	0	120
7.	Sarana/Fasilitas Kesehatan	0	0	120
8.	Alat Pemadam Kebakaran	0	0	80
Total Keseluruhan		594	532	1004

3.2 Pembahasan

Sebagai hasil evaluasi yang dilakukan, fasilitas wisata Botutonuo mendapat skor keseluruhan 594, dan fasilitas wisata Olele mendapat skor 532 dari 1.004. Komponen penilaian dikelompokkan menjadi tiga komponen yaitu umum, sarana wisata, dan yang lain.

Pariwisata merupakan industri yang kelangsungan hidupnya sangat bergantung pada kondisi lingkungan. Selain itu, sektor pariwisata sangat sensitif terhadap kerusakan lingkungan seperti pencemaran oleh limbah rumah tangga, penumpukan limbah, dan kerusakan akibat aktivitas manusia (Prastiwi, 2019). Komponen pertama adalah badan publik yang membahas status kesehatan lingkungan dari dua destinasi wisata. Menurut Perda Kabupaten Gorontalo Nomor 2 Pasal 1 Tahun 2019, fasilitas umum adalah ruang pelayanan dasar di lingkungan yang diperuntukkan bagi warga negara biasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menurut PERDA Kabupaten Gorontalo Pasal 3 Ayat 3 Ayat 2 Tahun 2019 objek wisata dapat mewujudkan destinasi wisata yang bersih, sehat dan bermartabat. Berdasarkan temuan kedua objek wisata tersebut, diketahui bahwa secara umum komponen objek wisata di Botutonuo mendapatkan nilai persentase sebesar 100%. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Latif (2021), menunjukkan sikap masyarakat terhadap pengembangan wisata Pantai Botutonuo lorong 1 sangat baik. Hal ini didasari oleh sikap masyarakat terhadap fasilitas umum dalam wisata pantai di Botutonuo seperti penginapan, warung makan, WC, mushola, pondok kayu, tempat parkir dan jasa perahu. Ketersediaan fasilitas tersebut sangat bermanfaat dalam pengembangan wisata pantai di Botutonuo. Selain itu, sikap kesadaran pengelola terhadap kebersihan kawasan wisata senantiasa dilakukan dengan membersihkan lingkungan pantai, kawasan penginapan, *Gazebo*, serta menyediakan tempat sampah di sekitar kawasan pantai untuk meningkatkan kebersihan lingkungan. Sedangkan pantai Olele mendapat nilai persentase 60%. Sedangkan untuk kondisi lingkungan pantai Olele, pekarangan masih dipenuhi dengan sampah.

Menurut PERDA Negara Bagian Gorontalo Pasal 2 Tahun 2019 Persyaratan fasilitas wisata, yaitu segala fasilitas yang dirancang khusus untuk membantu terciptanya kemudahan, kenyamanan, dan keamanan wisatawan

Gorontalo, 08 Desember 2022

dalam menghasilkan destinasi wisata. Berdasarkan hasil perhitungan komponen kedua sarana sanitasi di dua destinasi wisata. Diketahui pantai Botutonuo mencapai nilai persentase 65% dan pantai Olele 80%. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pantai Botutonuo kurang dalam saluran air limbah yang belum tertutup, kedap air dan lancar dan tempat sampah yang disediakan masih belum memenuhi syarat yakni Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan rata, dan berpenutup. Selain kekurangan yang dimiliki oleh pantai Botutonuo, kedua destinasi wisata juga memiliki kekurangan yang sama yakni toilet yang tidak terpisah untuk pria wanita serta tidak terdapat tempat penyimpanan sementara (TPS). Sampah yang terdapat di kedua destinasi wisata hanya dibakar atau dikubur dalam pasir dan adapula yang dibiarkan di pesisir pantai.

Dalam menciptakan pengunjung yang nyaman, bersih, asri, puas, dan sehat, serta ingin berkunjung kembali, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran mereka akan penggunaan tempat sampah. Oleh karena itu, dorong pengunjung untuk membuang sampah di tempat yang telah ditentukan, pasang poster di samping tempat sampah untuk mempromosikan kesehatan, dan dorong pengunjung untuk menjaga kebersihan dan ketertiban di tempat wisata yang semakin banyak (Prastiwi, 2019). Upaya ini harus dilakukan untuk membangkitkan Pemberdayaan masyarakat, kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan akan memajukan kegiatan pariwisata, sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 PERDA Gorontalo No. 18 Tahun 2019.

Berikut komponen fasilitas lain yang terdapat pada kedua objek wisata tersebut. Objek wisata Botutonuo mendapat skor 38%, sedangkan objek wisata Olele mendapat skor nol. Hasil survei menunjukkan bahwa fasilitas wisata Botutonuo tidak memiliki poliklinik atau P3K, tidak memiliki alat pemadam kebakaran yang berfungsi dengan baik, dan tidak memiliki petunjuk cara menggunakannya. Sedangkan Sarana wisata Olele masih belum memiliki sarana penyuluhan berupa poster-poster untuk menjaga kebersihan pantai, sarana pengeras suara tidak tersedia, alat pertolongan pertama (P3K) atau poliklinik tidak tersedia, Tidak ada alat pemadam api dan tidak ada petunjuk tentang cara kegunaannya.

Berdasarkan hasil komponen yang dievaluasi destinasi wisata Botutonuo mendapat skor 60% dan objek wisata Olele mendapat skor 54%. Diketahui, dua objek wisata belum dinyatakan sehat karena belum mencapai minimal 65% poin pada skor minimal rekor untuk setiap komponen penilaian. Dengan demikian diperlukan upaya pembangunan serta pengembangan dari pemerintah provinsi pada sektor pariwisata agar akan meningkatkan perekonomian kota dan menyediakan fasilitas yang memadai yang memberikan citra yang baik kepada wisatawan lokal dan mancanegara. Hal itu ditegaskan dalam Pasal 2 Keputusan Presiden. Pada tahun 2005, Presiden meminta pemerintah daerah untuk menyusun Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA). Selain itu juga hal ini berkaitan dengan tujuan dari daerah wisata menurut PERDA Provinsi Gorontalo Tahun 2019 No. 9 Pasal 1 Tentang yakni kawasan geografis yang dalam suatu daerah yang menyediakan atraksi, ruang publik, layanan pariwisata, aksesibilitas, dan komunitas yang saling berhubungan.

4. KESIMPULAN

Diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di objek wisata Botutonuo dan objek wisata Olele didapatkan hasil Objek wisata Botutonuo memperoleh nilai 60% dengan masing-masing skor komponen yakni komponen lingkungan 100%, 65% komponen fasilitas sanitasi, dan 38% komponen lainnya. Sedangkan untuk objek wisata Olele memperoleh nilai 54% dengan masing masing skor komponen yakni 60% komponen lingkungan, 80% komponen fasilitas sanitasi, dan 0% untuk komponen lainnya. Dengan demikian kedua objek wisata masih belum dinyatakan layak sehat karena nilai yang didapatkan belum mencapai sekurang-kurangnya 65% dengan catatan skor minimal untuk masing-masing komponen penilaian.

5. SARAN

Diharapkan bagi pihak pengelola serta pemerintah dapat meningkatkan kualitas fasilitas dari kedua objek wisata agar dapat menciptakan objek wisata bersih. Para pengunjung diharapkan senantiasa menjaga kebersihan serta menaati peraturan yang berlaku di kedua objek wisata tersebut.

PUSTAKA

- Cakhyono, Dwi NS. 2017. Deskripsi Sarana Objek Wisata Sanggaluri Park Purbalingga Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang*. Vol. 37 No.2. 101-239.
- Fatmawati, D., Sulistiyani, Budiyo. 2018. Analisa Aspek Kesehatan Lingkungan Di Tempat Wisata Taman Margasatwa Semarang. *Jurnal Keseharan Masyarakat*. Vol. 6 No. 2 122-132.
- Gani, Abdul H. 2016. *Gambaran Sanitasi Lingkungan Di Kawasan Wisata Budaya Osing (Studi Di Lima Kecamatan Kabupaten Banyuwangi)*. Jember : Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
- Hera Alicia, Fadhillah Fathan, Rizky Aranda, Sonia Wahyu, Tiara Safa, Widya Rachma, Desy Sulistiyorini. 2022. Inspeksi Sanitasi Objek Wisata Kebun Raya Bogor Sanitation Inspection Bogor Tourism. *Jurnal Kesehatan Iingkungan*. Vol. 12, No. 1. 126-133.
- Hidayat,T. & Erlani. 2022. Hubungan Kondisi Sarana Sanitasi Dengan Tingkat Kepuasan Wisatawan Di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika Masyarakat*. Vol. 22. No.1
- Latif Nurlayla, Ummyssalam A.T.A. Duludu. 2021. Inspeksi Sanitasi Objek Wisata Kebun Raya Bogor Sanitation Inspection Bogor Tourism. *Jambura Jurnal of Community Emowermnet (JJCE)*. Vol.2, No. 2, 73-82.
- Lautetu, ML. dkk. 2019. Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken. *Jurnal Spasial*. Vol 6. No.1.
- Marinda Dika, Yustini Ardillah. 2019. Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. Vol. 18, No.2, 89-97 .
- Novitasari, N, dkk. 2022. Evaluasi Sanitasi Fasilitas Umum Di Objek Wisata Pantai Balekambang. *Journal of Environmental Health*. Vol.2, No. 1
- Nugraheni, Prastiti. L, Rasha. 2021. Penyuluhan Sanitasi Higiene Dan PHBS Pada Masyarakat Kawasan Candi Batu Jaya, Sebagai Dasar Membangun Desa Wisata Yang Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik*. Vol. 01. No.01. 22-31
- Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Gorontalo No. 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2019-2025
- Rahmawati Dini, Rina Dwi Handayani, Willma Fauzzia. 2018. Hygiene dan Sanitasi Lingkungan di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Absdimas BSI*. Vol. 1, No. 1, 87-94
- Sujarno, Ichsan M., Sri Muryani. 2018. *Sanitasi Transportasi, Pariwisata dan Matra*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Tooy Christy, dkk. Higiene Dan Sanitasi Lingkungan Di Kawasan Objek Wisata Pantai Embuhanga Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*. Vol. 3. 85-88
- Undang-undangan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.
- Undang-undangan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Vina, Agre., Marini Susanti Hamidun, Mustamin Ibrahim. 2021. Kondisi Terumbu karang di Perairan Desa Olele. *Jambura Edu Biosfer Journal*. Vol. 3 (2): 74-81